



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6401 - 6408

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Ardy Lestary Awaluddin Rasyid

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: Ardylestaryawaluddinrasyid@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas rendah sekolah dasar dimasa pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di sekolah dasar dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam mengakses materi pelajaran, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Ketepatan dalam menyelesaikan tugas dan Kesipan guru.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, masa pandemic, matematika kelas rendah.

Abstract

The background of this research is the problems of elementary school students in participating in the mathematics learning process during the covid-19 pandemic. Therefore, this study aims to analyze the learning difficulties of elementary school students in low-grade mathematics during the covid-19 pandemic. This research is a qualitative research with case study method. The research was conducted in elementary schools and the subjects in this study were low grade students. Data collection is done through observation, interviews. Based on the results of the study, it was concluded that students had difficulties in learning mathematics, namely difficulty in accessing subject matter, difficulty in understanding subject matter, accuracy in completing assignments and teacher readiness.

Keywords: learning difficulties, pandemic period, low grade mathematics.

Copyright (c) 2021 Ardy Lestary Awaluddin Rasyid

✉ Corresponding author :

Email : Ardylestaryawaluddinrasyid@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1788>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat dan masif mengemparkan dunia yang menyebabkan puluhan juta orang terinfeksi dan menyebar di ratusan negara di dunia. Penyebaran COVID-19 telah mempengaruhi berbagai bidang diseluruh dunia, khususnya bidang pendidikan di Indonesia (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Penyebaran Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya. Agar dunia pendidikan bisa berjalan dengan baik pemerintah memberikan aturan system pelaksanaan pembelajaran yaitu *psysical distancing* ditengah pandemi covid-19 dengan belajar dilaksanakan di rumah.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang efektif sehingga memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi dengan adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya penyebaran virus covid-19 mengakibatkan tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi terkejut. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Tentunya dengan adanya perubahan proses pelaksanaan sistem Pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kesiapan baik guru maupun siswa dalam menjalankan proses pembelajaran diluar kebiasaan yang dilakukan sebelum adanya pandemic. Hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan mengingat pembelajaran matematika yang memiliki objek kajian abstrak.

Pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh berbantuan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer (Putria et al., 2020). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai system (Fitriyani et al., 2020). Menurut (Falah et al., 2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media berbasis elektronik. Media yang dapat digunakan bisa berupa komputer atau smartphone. Sedangkan (Permana Putry et al., 2021) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran memanfaatkan jaringan internet sehingga terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat disimpulkan adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet untuk berkomunikasiataupun berinteraksi dengan siswa meskipun terpisahkan jarak dan tempat. Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu lingkungan dan karakteristik siswa yaitu semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada pelajaran matematika. Akan tetapi menurut Setyorini (Sulistiani, 2020) menjelaskan keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi.

Matematika merupakan ilmu yang wajib dipelajari untuk semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Puadi, 2017) menjelaskan diantara tujuan pendidikan matematika adalah pengetahuan dan keterampilan. Untuk pengetahuan, diharapkan siswa memiliki pengertian dan pengetahuan matematika baik untuk menghadapi studi lebih lanjut, maupun untuk pemakaian praktis dalam mata pelajaran lain, dan dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa memahami hubungan bagian bagian matematika. Untuk keterampilan sendiri siswa diharapkan: 1) memiliki keterampilan menyelesaikan soal-soal matematika, baik yang berhubungan dengan

kehidupan sehari-hari, bidang studi lain, maupun dalam matematika sendiri. 2) siswa terampil menggunakan pengetahuan matematika guna menunjang mata pelajaran lain. 3) Siswa memiliki kemampuan membuat analisis, sintesa, dan membuat kesimpulan. 4) Siswa memiliki keterampilan menggunakan alat-alat ukur, alat-alat hitung, dan tabel-tabel.

Selama masa pandemic covid-19 siswa diwajibkan belajar dirumah masing-masing dan dibimbing orang tua tidak terkecuali pembelajaran matematika, selama proses pembelajaran daring siswa menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom. Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran matematika khususnya matematika kelas rendah diantaranya tidak semua siswa memilki handphone dan jaringan akses internet yang kurang memadai. Faktor tersebut menjadi penyebab utama pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik sehingga siswa kesulitan memahami materi, kesulitan mengakses materi dan kesulitan dalam pengumpulan tugas. Pada pengamatan yang lain peneliti juga menemukan beberapa permasalahan seperti masih terdapat beberapa siswa kesulitan belajar matematika, yaitu seperti sulit dalam hal berhitung, penggunaan rumus, serta sulit dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan dalam belajar siswa seperti gangguan belajar (*dyscalculia*) yaitu gangguan belajar matematika. Siswa yang mengalami gangguan belajar matematika dapat mengalami permasalahan dalam pemahaman konsep matematika, seperti konsep bilangan angka, berhitung dan kurangnya pemahaman sebuah angka, dan mempunyai permasalahan belajar dalam berhitung. Kesulitan belajar adalah gangguan pada anak yang terkait dengan tugas umum ataupun khusus yang menyebabkan anak kesulitan belajar dengan hasil yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah (Hasibuan, 2018). Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring guru menggunakan fasilitas yang sangat terbatas disebabkan jaringan yang kurang bagus, Guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp dalam mengirim tugas kepada peserta didik (Astini, Sari, 2020).

Guru merupakan komponen penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memahami penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang dipilih guru haruslah sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Peran guru harus mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Suasana belajar dapat membangun pemahaman serta ketertarikan dalam belajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan ntuk membelajarkan matematika di sekolah guru harus menguasai konsep matematika dengan benar dan mampu menyajikan secara menarik serta bervariasi. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas rendah dimasa pandemic coid-19. Analisis dalam tulisan ini fakus pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama masa pandemi. Dipilihnya pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika membutuhkan penjelasan yang detail dari guru mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal yang diberikan. Tanpa adanya pertemuan tatap muka peneliti beranggapan penyelesaian masalah pembelajaran matematika tidak dapat dipahami murid secara maksimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada bagian jenis, jenjang dan satuan pendidikan (sukmadinata, 2005). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan (nugrahani, 2014).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kota Baubau. Sumber data berasal dari subjek penelitian, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa. Proses penelitian meliputi survey lokasi, penentuan topik masalah, penyusunan instrumen, pengambilan data lapangan, analisis data, menyusun pembahasan dan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

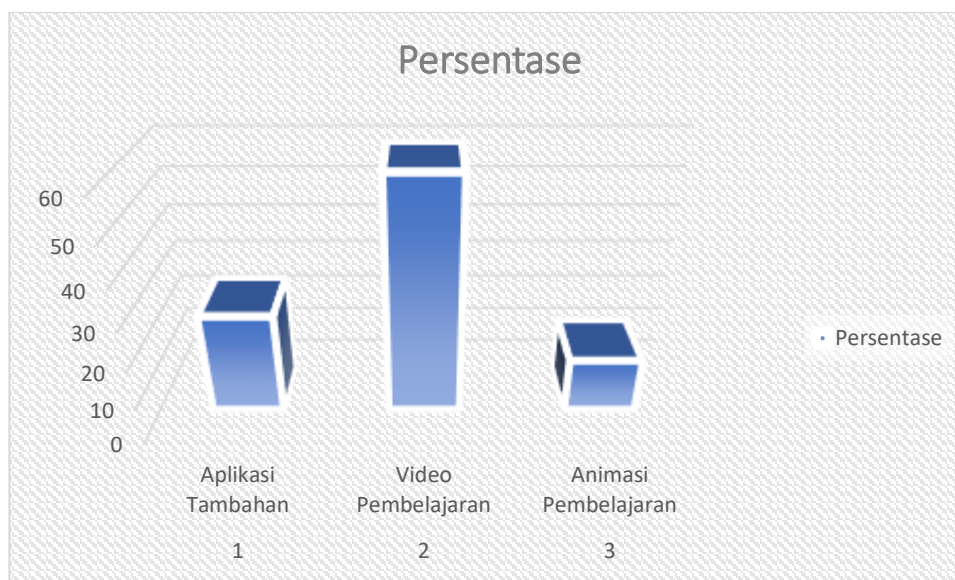
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pandemic covid-19, pembelajaran di sekolah dasar kabupaten Buton dilakukan secara daring dan guru menggunakan aplikasi whatsapp dan bentuk dalam suatu group belajar yang didalamnya tergabung semua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menemukan kendala yang dialami siswa maupun guru dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi karena peralihan kegiatan belajar mengajar yang mendadak dari pembelajaran offline ke pembelajaran online atau daring. Dalam mengantisipasi permasalahan sehingga guru seharusnya melakukan persiapan yang maksimal dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti, dalam penyampaian materi dan menyajikan materi pelajaran dengan guru membagikan rangkuman materi yang akan dipelajari siswa melalui grup whatsapp, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri dengan bantuan berbagai sumber. Selanjutnya guru membuka sesi diskusi dengan meminta siswa menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa kelas rendah sekolah dasar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi seperti saat ini, siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran matematika dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Berikut adalah beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran matematika di masa pandemi :

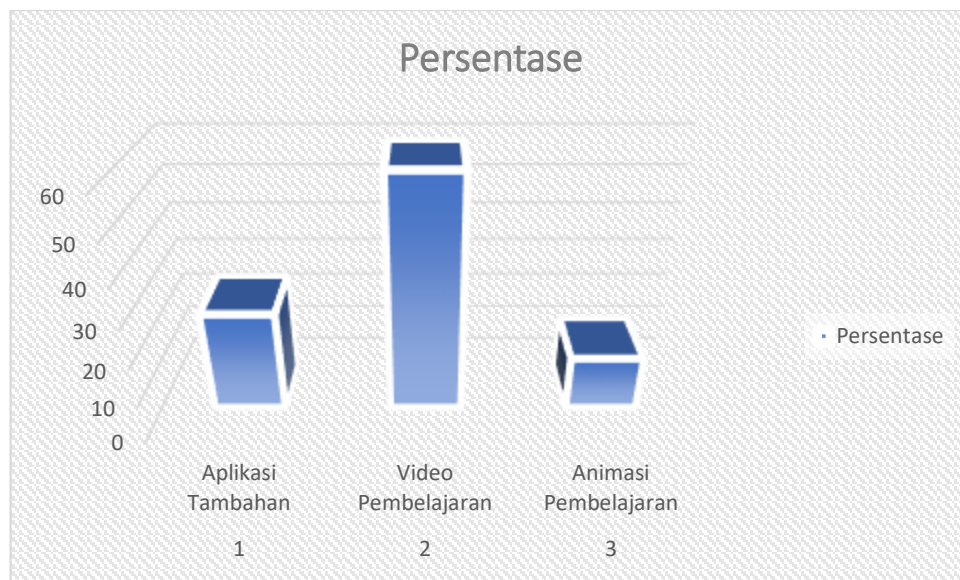
1. Kesulitan dalam mengakses materi pelajaran matematika

Berdasarkan hasil angket yang dapat kesulitan yang paling menonjol untuk ditampilkan adalah lemahnya sinyal internet pada saat mereka mengikuti pembelajaran daring. 65% responden mengatakan sinyalnya sedang, 25% responden merasa sinyalnya masih kurang dan 10% responden yang menganggap sinyal internetnya kuat. Sesuai dengan pendapat (Anugrahana, 2020) hambatan dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet yang tidak baik. Instrumen yang dibagikan kepada responden yakni siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa jaringan internet menjadi kendala utama pada pelajaran daring karena lokasi tempat tinggal siswa yang jauh dari jangkauan jaringan internet sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pelajaran. Tanpa adanya jaringan intrnet yang baik, pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan maksimal. Selain itu penggunaan kuota jaringan internet yang cepat habis menjadi salah satu penyebab samping kemampuan finansial orang tua siswa yang masih ada dibawah rata-rata tidak mampu selalu menyediakan kuota dan siswa hanya kebanyakan menggunakan kuota bantuan dari pemerintah karena sekolah tidak menyediakan bantuan kuota belajar. Kesulitan lain adalah kondisi handphone yang tidak mendukung dan kemampuan penguasaan teknologi menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengakses materi pelajaran matematika.



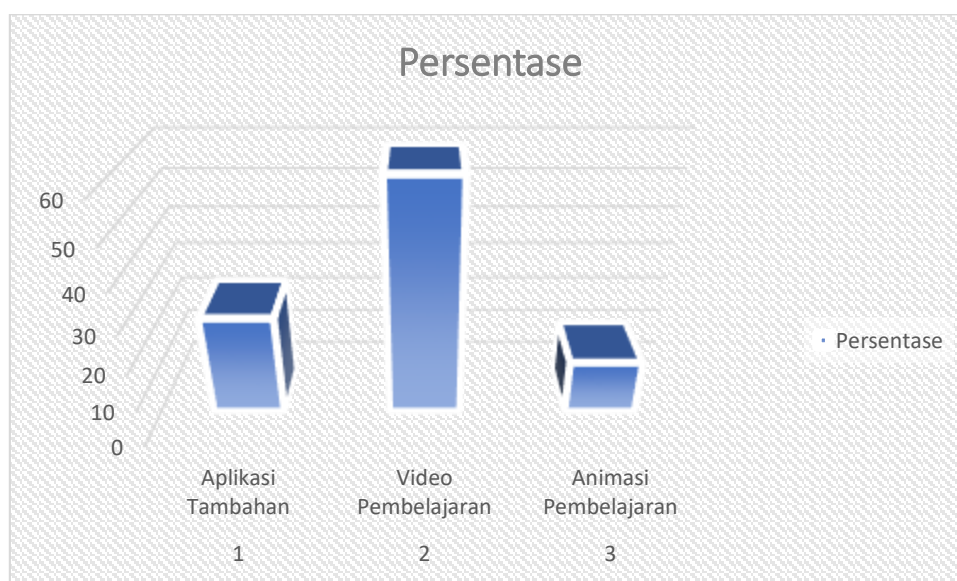
2. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika

Pada butir angket ini terlihat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dimasa pandemic covid-19. Menurut data dapat diketahui bahwa 86 % siswa merasa sangat kesulitan dan 13% menjawab merasa kesulitan. Sedangkan hanya 1% siswa menjawab tidak merasa kesulitan memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat (Rezeki & Muanifah, n.d.) siswa kesulitan dalam memecahkan masalah , penanaman konsep, serta keterampilan berhitung. Beberapa kesulitan yang dialami siswa yang ditemukan adalah materi pelajaran matematika menggunakan rumus dan tidak ada pendampingan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Acuan mereka disini adalah hanya menghafal rumus, sehingga mereka kesulitan saat menjawab pertanyaan. Terbatasnya ruang interaksi guru dan siswa selama pembelajaran daring menjadi penyebab kesulitan siswa karena siswa kelas rendah disekolah dasar masih sangat membutuhkan pendampingan berbeda dengan siswa kelas tinggi ataupun tingkatan di atasnya yang bisa mandiri untuk belajar. Solusi yang bias dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah guru harus berupaya dengan baik untuk menyajikan materi yang menarik, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat belajar meskipun mandiri. Selain itu guru harus memaksimalkan fasilitas teknologi yang sudah ada, sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan maksimal.



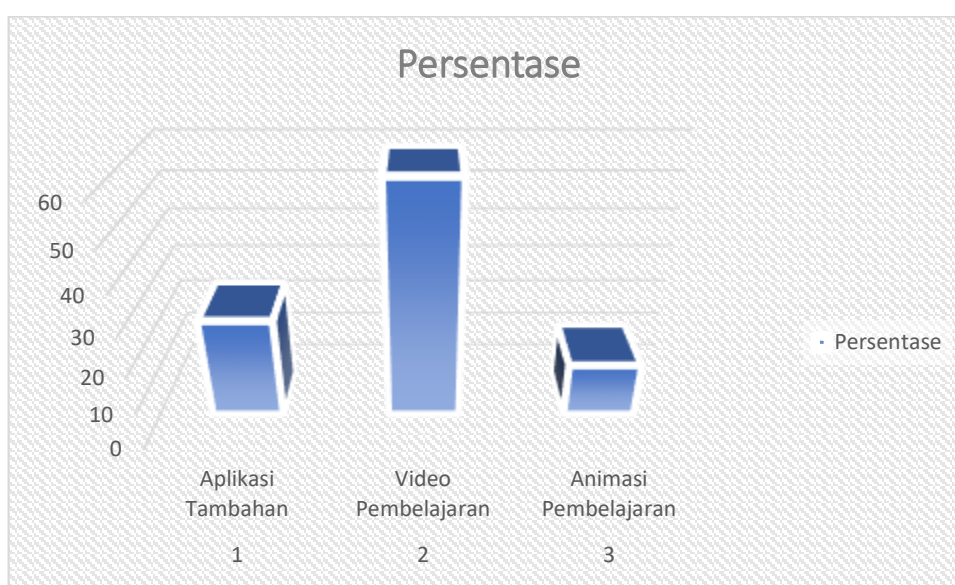
3. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas

Pada butir angket ini terlihat ketepatan siswa dalam menyelesaikan atau mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Responden yang memberikan jawaban sangat tepat waktu ada 10% dan tepat waktu ada 13,7% jika ditotalkan menjadi 23,7%. Sedangkan responden menjawab tidak tepat waktu 76%. Artinya bahwa lebih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Factor yang menyebabkan adalah masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone ataupun masih terdapat siswa yang tidak mengetahui penggunaan teknologi. Sedangkan masalah lain adalah susahnya siswa memahami tugas yang diberikan guru yang dikirimkan menggunakan aplikasi. (Utomo et al., 2021) berpendapat tidak semua siswa sarana (HP) yang mendukung dalam kegiatan belajarnya. Solusi yang bisa diberikan guru dalam menyelesaikan adalah memberikan keringan kepada siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dengan memberikan tugas secara offline sehingga siswa tersebut bisa mengerjakan tugas.



4. Kesiapan guru dalam mengajar

Pada butir angket ini terlihat kesiapan guru dalam mengajar matematika di kelas rendah. Berdasarkan angket yang dibagikan, responden mememinta harapan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi terkhusus adalah materi pelajaran matematika. Siswa mengharapkan guru dapat menggunakan aplikasi atau media yang lebih beragam. 26%, 60% meminta adanya video pembelajaran dan 14% mengharapkan ditambahkan animasi pembelajaran. Menurut (Prabowo et al., 2020) Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dilapangan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring adalah guru merasa belum percaya diri dalam mengekspresikan berbagai emosi dalam media virtual. Dapat diperhatikan bahwa siswa menganggap guru tidak terlalu siap dan hanya mengandalkan whatsapp.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dijabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar, yaitu : (1) Kesulitan dalam mengakses materi pelajaran, (2) kesulitan dalam memahami materi pelajaran (3) Ketepatan dalam menyelesaikan tugas (4) Kesiapan guru dalam mengajar. Pada kesempatan ini penulis menyarankan pada peneliti lain untuk dapat mengeksplor lebih jauh terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar baik dalam pembelajaran daring atau pembelajaran lainnya pada masa pandemic covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/ibu guru di Sekolah Dasar kabupaten Buton sebagai responden dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada pihak pengelola jurnal yang telah membantu dalam mempublish artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

- 6408 *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi – Ardy Lestary Awaluddin Rasyid*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1788>
- <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Peka (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.37150/Jp.V5i1.1253>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.514>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V7i1.10973>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/Axiom.V7i1.1766>
- Permana Putri, K., Panjaitan, E., Pendidikan Matematika Stkip Budidaya Binjai, M., & Stkip Budidaya Binjai, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Serunai Matematika* (Vol. 13, Issue 1).
- Prabowo, A. S., Conia, P. D. D., Afiati, E., & Handoyo, A. W. (2020). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 9–12.
- Puadi, E. F. W. (2017). *Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. 5.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rezeki, Y. D., & Muanifah, M. T. (N.D.). *Covid-19 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bumirejo*.
- Sulistiani, I. R. (2020). This Work Is Licensed Under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available Online On: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2, 40–49.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd* ..., 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsd/article/view/29923>